MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN JUMPUTAN PADA KELOMPOK B TK GERDU 01 GERDU KARANGPANDAN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

JURNAL PUBLIKASI

Oeh :

NURKHAYATI

A520090141

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website:http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIP/NIK : 131394397

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Nurkhayati

NIM : A520090141

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN JUMPUTAN PADA KELOMPOK B TK GERDU 01 GERDU KARANGPANDAN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 06 Febuari 2013

Pembimbing

Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIP/NIK : 131394397

ABSTRAKSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN JUMPUTAN PADA KELOMPOK B TK GERDU 01 GERDU KARANGPANDAN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Nurkhayati, A 520090141, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta. 2013, 62 Halaman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan bermain jumputan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Gerdu 01Gerdu Karangpandan Karanganyar. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur, dengan tiga siklus, yang setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Gerdu 01Gerdu Karangpandan Karanganyar melalui kegiatn bermain jumputan. Sebelum tindakan sampai dengan siklus III yaitu sebelum tindakan 38,1%, siklus I 52,6%, siklus II 66,8%, dan siklus III 84,3%.kesimpulan penelitian ini adalah melalui kegiatan bermain jumputan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Gerdu 01Gerdu Karangpandan Karanganyar.

Kata Kunci : *Keterampilan motorik halus, bermain jumputan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang berpotensi dalam kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang, sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* atau usia emas. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan anak (Iva Noorlaila: 2010).

Masa kecil sering disebut sebagai "saat ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik karena beberapa alasan, antara lain:

a. Karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran.
b. Karena anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
c. Karena secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil daripada telah besar, oleh karena itu anak lebih berani untuk mencoba sesuatu yang baru.
d. Apabila orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak menyukai hal yang demikian. Oleh karena itu anak bersedia mengulangi suatu tindakan sehingga pola otot terlatih untuk melakukan secara efesien.
e. Karena anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil, sehingga anak memiliki lebih banyak waktu belajar daripada ketika dewasa. (Junita, dkk: 26).

Perkembangan keterampilan motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail (Suyadi : 68). Pada pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan fisik motorik halus dapat diberikan melakui kegiatan bermain. Di dalam penelitian ini peneliti memilih kegiatan bermain seni. Dengan cara bermain warna yang diaplikasikan pada kain melalui berbagai teknik yang dapat anak modifikasi sendiri. Nama dari kegiatan ini adalah bermain jumputan, yaitu cara perwarnaan pada kain agar membentuk suatu motif tertentu dan

bertujuan untuk merangsang anak memunculkan ide kreatifnya dengan menggunakan otot-otot halusnya.

Kemampuan keterampilan motorik halus di TK Gerdu 01 Gerdu Karangpandan Karanganyar cenderung rendah. Pendidik masih kurang maksimal dalam pemberian stimulasi meningkatkan keterampilan motorik halus anak, ini dapat dilihat dari kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran dan cara anak dalam belajar yang kurang semangat. Sehingga diharapkan melalui kegiatan bermain jumputan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Gerdu 01 Gerdu Karangpandan Karanganyar.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Suatu penelitian pasti membutuhkan banyak data untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Data yang valid akan menentukan hasil penelitian yang valid juga. Sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Jenis data ada dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Sedangkan data kuantitatif yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap suatu fenomena.

Penelitian dilaksanakan di TK Gerdu 01 Gerdu Karangpandan Karanganyar. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representative untuk diteliti.

B. Waktu Penelitian

Prasiklus	:	Hari Selasa tanggal 11 Desember 2012
Siklus I pertemuan I	:	Hari Jum’at tanggal 4 Januari 2013
Siklus I pertemuan II	:	Hari Senin tanggal 7 Januari 2013
Siklus II pertemuan I	:	Hari Selasa tanggal 8 Januari 2013
Siklus II pertemuan II	:	Hari Jum’at tanggal 11 Januari 2013
Siklus III pertemuan I	:	Hari Senin tanggal 14 Januari 2013
Siklus III pertemuan II	:	Hari Selasa tanggal 15 Januari 2013

C. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kualitatif, karena dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Mendiskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa dalam suatu kegiatan yang diamati.

D. Populasi/Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Gerdu 01 Gerdu Karangpandan Karanganyar yang berjumlah 25 anak dengan rincian:

Laki-laki : 12 anak

Perempuan : 13 anak

Penelitian juga melibatkan guru ada 4 orang dan kepala sekolah yang juga mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama dalam observasi yaitu:

   a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan.
   b. Untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (Zaenal Arifin : 153)

2. Wawancara.

   Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara secara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara. Dalam melakukan wawancara terdapat tujuan, antara lain:

1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
3) Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu (Zaenal Arifin: 157-158).

3. Dokumentasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari *http://pengertiandokumentasi.html,* dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan menurut Arikunto (2010), metode dokumentasi yaitu mencari hal-hal yang beupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Hasil dokumentasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

   Berdasarkan data yang diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut: skor yang paling rendah di siklus ini yaitu 43,8% sejumlah 2 orang anak, skor 46,9% sejumlah 4 orang anak, skor 50% sejumlah 5 orang anak, skor 53,1% sejumlah 3 orang anak, skor 56,3% sejumlah 3 orang anak, skor 59,4% sejumlah 2 orang anak, skor 62,5% sejumlah 2 orang anak, skor 65,6% sejumlah 2 orang anak dan skor 68,8 sejumlah 2 orang anak. Dengan demikian hasil observasi kemampuan berbahasa anak sudah menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari sebelum tindakan 38,1%, di siklus ini mencapai 52,6%.

2. Siklus II

   Berdasarkan data yang diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut: skor yang paling rendah di siklus ini yaitu 50% sejumlah 1 orang anak, skor 53,1% sejumlah 3 orang anak, skor 59,4% sejumlah 2 orang anak, skor 65,6% sejumlah 1 orang anak, skor 68,8% sejumlah 11 orang anak, skor 71,9% sejumlah 4 orang anak, skor 75% sejumlah 2 orang anak dan 81,3% sejumlah 1 orang anak. Dengan demikian hasil observasi kemampuan berbahasa anak sudah menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari siklus I 52,6%, di siklus ini mencapai 66,8%.

3. Siklus III

   Berdasarkan data yang diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut: skor yang paling rendah dari siklus ini yaitu 71,9% sejumlah 1 orang anak, skor 75% sejumlah 4 orang anak, skor 78,1% sejumlah 2 orang anak, skor 81,3% sejumlah 1 orang anak, skor 84,4% sejumlah 7 orang anak, skor 87,5% sejumlah 5 orang anak, skor 90,6% sejumlah 2 orag anak, 93,8% sejumlah 1 orang anak dan skor 96,9% sejumlah 2 orang anak. Dengan demikian hasil observasi kemampuan berbahasa anak sudah menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari siklus II 66,8% di siklus ini mencapai 84,3%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari pra siklus sampai siklus III dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain jumputan dapat meningkatkan keterampilan motorik

halus anak kelompok B di TK Gerdu 01 Gerdu Karangpandan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Pada kegiatan pra siklus anak yang tidak mau mencoba ada 6 anak dan yang tidak menyelesaikan tugasnya ada 13 anak, ini berarti hanya 5 anak yang menyelesaikannya. Pada siklus I meningkat dari 5 anak yang menyelesaikan jumputannya menjadi 15 anak. Dan pada siklus II mengalami peningkatan dari 15 anak menjadi 21anak. Selanjutnya pada siklus III dari 21 anak menjadi 25 anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tindakan dari pra siklus sampai siklus III, serta hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Teori

   Keterampilan motorik halus adalah semua aktivitas yang melibatkan gerakan otot-otot kecil dan membutuhkan konsentrasi, kontrol, koordinasi dari otot-otot kecil, serta dipengaruhi oleh stimulasi, kesempatan dan latihan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut adalah bermain jumputan.
2. Kesimpulan Hasil

   Kegiatan bermain jumputan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata prosentase keterampilan motorik halus sebelumnya tindakan sampai iklus III, yakni pada saat sebelum tindakan 38,1%, siklus I mencapai 52,6%, siklus II mencapai 66,8%, dan pada siklus III mencapai 84,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi.* Solo : Aqwam

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian.* Yogjakarta : PT Rineke Cipta

Dwi, Junita, dkk. *Perkembangan Fisik Motorik & Bahasa.* Surakarta : Universitas Muhammadiyah surakarta

http://blog.spot.com/faktor-yang-mempengaruhi-aktivitas.html. Senin 12 November 2012

http://organisasi.org/manfaat-bermain-bagi-anak.html. Senin 12 November 2012

http://pengertiandokumentasi.html. Senin 12 November 2012

http://stimulasi-motorik-halus-anak.html. Senin 12 November 2012

http://tatismp6.blogspot.com/teknik-jumputan.html. Senin 12 November 2012

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD.* Yogyakarta : Dinus Book Publisher

Suyadi. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani

www.anneahira.com/permainan-mewarnai.html. Senin 12 November 2012

www.definisikeretampilan.com. Senin 12 November 2012

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Indeks